

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada awalnya didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun delapan puluhan. Kemudian mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan telah mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994. PT Indofood Sukses Makmur ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Kegiatan usaha utama perusahaan dari Industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha entitas anak di bidang industri produk konsumen bermerek, agrabisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kepala sawit dan tanaman lainnya serta distribusi.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Perusahaan *Total Food Solutions*

b. Misi Perusahaan

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan sevara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi keryawan, proses produksi dan teknologi kam
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan *stakeholder' values* secara berkesinambungan.

B. Data Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisa bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara laba bersih dan total aset terhadap profitabilitas saham syariah Indofood Tbk. Maka untuk tujuan tersebut diperlukan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang dalam hal ini penulis menggunakan data selama 10 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan terkini, dengan cara melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan maupun kekuatan perusahaan sehingga dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan memberikan ikhtiar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada

suatu waktu tertentu sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Tabel 4.1
Ringkasan Neraca dan Laba Rugi
PT. Indofood Tbk
Periode Tahun 2008-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET
2008	8.9769	39.5913
2009	10.4565	40.3830
2010	12.4870	47.2760
2011	12.5831	53.5859
2012	13.5661	59.3242
2013	13.6489	77.7779
2014	17.1288	86.0772
2015	17.2581	91.8315
2016	19.3376	82.1745
2017	19.8685	87.9395

Sumber : Bursa Efek Indonesia

C. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹

Perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan Indofood Tbk dari tahun 2008-2017 sebagai berikut:

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Grasindo,2016), hlm. 144.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Asset 2008} = \frac{8.9769}{39.5913} = 0.227\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2009} = \frac{10.4565}{40.3830} = 0.259\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2010} = \frac{12.4870}{47.2760} = 0.264\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2011} = \frac{12.5831}{53.5859} = 0.235\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2012} = \frac{13.5661}{59.3242} = 0.229\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2013} = \frac{13.6489}{77.7779} = 0.175\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2014} = \frac{17.1288}{86.0772} = 0.199\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2015} = \frac{17.2581}{91.8315} = 0.188\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2016} = \frac{19.3376}{82.1745} = 0.235\% \text{ kali}$$

$$\text{Return On Asset 2017} = \frac{19.8685}{87.9395} = 0.226\% \text{ kali}$$

Return On Asset Indofood Tbk pada tahun 2008-2017 dapat diartikan sebagai berikut:

Return On Asset 2008 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.227 laba bersih.

Return On Asset 2009 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.259 laba bersih.

Return On Asset 2010 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.264 laba bersih.

Return On Asset 2011 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.235 laba bersih.

Return On Asset 2012 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.229 laba bersih.

Return On Asset 2013 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.175 laba bersih.

Return On Asset 2014 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.199 laba bersih.

Return On Asset 2015 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.188 laba bersih.

Return On Asset 2016 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.235 laba bersih.

Return On Asset 2017 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.226 laba bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Asset* di atas, dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Return On Asset
Periode Tahun 2008-2017

Tahun	Profitabilitas
2008	0.227
2009	0.259
2010	0.264
2011	0.235
2012	0.229
2013	0.175
2014	0.199
2015	0.188
2016	0.235
2017	0.226

Data dioalah tahun 2018

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi tersebut variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LABA BERSIH	.194	10	.200*	.941	10	.564
TOTAL ASET	.206	10	.200*	.879	10	.127
PROFITABILITAS	.232	10	.136	.935	10	.497

Sumber : Hasil output uji estimasi regresi berganda

Uji normalitas Shapiro-wilk mensyaratkan bahwa nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0, 05. Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikan tiap variabel sebesar:

Laba bersih : $0,564 > 0,05$

Total Aset : $0,127 > 0,05$

Profitabilitas : $0,497 > 0,05$

Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu

model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.²

Tabel 4.4
Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.239	.009		28.006	.000					
LAB A BERS IH TOTAL ASET	.013	.001	1.701	9.780	.000	-.339	.965	.700	.169	5.900
	-.003	.000	-2.239	-12.869	.000	-.688	-.980	-.922	.169	5.900

Sumber: Hasil output uji estimasi regresi berganda

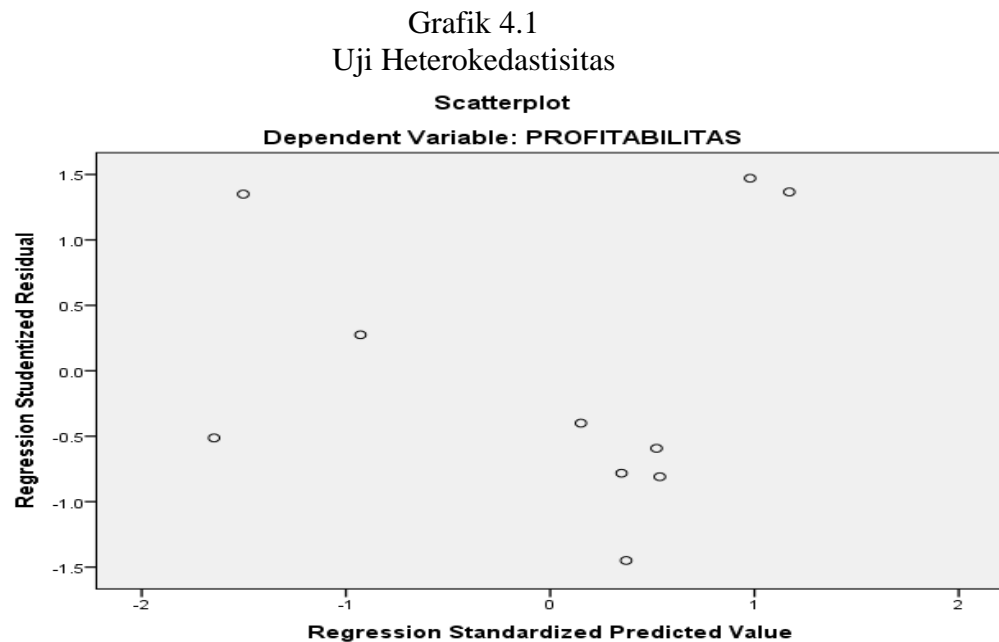
Uji multikolinieritas mensyaratkan bahwa nilai tolerance lebih besar 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai *tolerance* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 5,900 lebih kecil dari 10,00.

² V Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, hlm. 45.

Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.



Sumber: Hasil output uji estimasi regresi berganda

Uji heterokedastisitas mensyaratkan bahwa jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini titik-titik pada gambar tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik menyebar. Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas artinya dalam fungsi regresi pada penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama atau variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

c. Autokorelasi

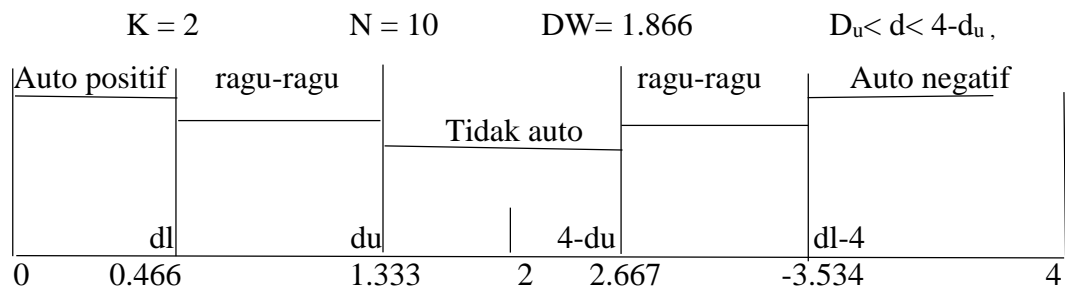
Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai.

Tabel 4.5

Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.982 _a	.964	.954	.006171	.964	93.988	2	7	.000	1.866

Sumber: Hasil output uji estimasi regresi berganda



Berdasarkan hasil di atas dapat di arti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak ada autokorelasi, artinya tidak ada korelasi antara kesalahan antar data silang waktu.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.6
Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.239	.009		28.006	.000
LABA BERSIH	.013	.001	1.701	9.780	.000
TOTAL ASET	-.003	.000	-2.239	-12.869	.000

Sumber : Hasil ouput uji estimasi regresi berganda

Berdasarkan tabel 4.5 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,239 + 0,013X_1 - 0,003X_2$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,239 artinya jika laba bersih dan total aset sama dengan nol (0) maka nilai profitabilitas akan tetap sebesar 0,239.
- b. Koefisien regresi laba bersih sebesar 0,013 mempunyai arah positif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi peningkatan laba bersih maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,013.
- c. Koefisien regresi total aset sebesar -0,003 mempunyai arah negatif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi kenaikan total aset maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,003.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak serta uji hipotesis ini untuk menganalisis rumusan masalah. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji simultan (F) dan uji parsial (T).

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh laba bersih dan total aset secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas.

H₀: Tidak ada pengaruh laba bersih dan total aset berpengaruh terhadap profitabilitas saham syariah PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara simultan

H₃: Ada pengaruh laba bersih dan total aset berpengaruh terhadap profitabilitas saham syariah PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS melalui tabel Anova adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.004	93.988	.000 ^b
	Residual	.000	7	.000		
	Total	.007	9			

Sumber : Hasil output uji estimasi regresi berganda

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dalam penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} = 93.988$ dengan nilai signifikansi = 0,000 dan $F_{tabel} = 4,740$. Karena $F_{hitung} = 93.988 > F_{tabel} = 4,740$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₃ diterima. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan total aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT.Indofood Tbk.

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh laba bersih secara parsial terhadap profitabilitas dan pengaruh total aset secara parsial terhadap profitabilitas. Untuk menentukan taraf signifikansi menggunakan 5%.

H₀: Tidak ada pengaruh laba bersih dan total aset berpengaruh terhadap profitabilitas saham syariah PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara parsial

H₁: Ada pengaruh laba bersih dan total aset berpengaruh terhadap profitabilitas saham syariah PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara parsial.

Jadi $t_{\text{tabel}} = 10-3 = 7$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,365 (lampiran tabel t).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS melalui tabel *coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.239	.009		28.006	.000
LABA BERSIH	.013	.001	1.701	9.780	.000
TOTAL ASET	-.003	.000	-2.239	-12.869	.000

Sumber : Hasil output uji estimasi regresi berganda

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} laba bersih = 9.780 dengan nilai signifikansi = 0,00 dan

nilai t_{hitung} total aset = -12.869 dengan nilai signifikansi = 0,00 sedangkan t_{tabel} = 2,365.

Nilai t_{hitung} laba bersih = 9.780 > t_{tabel} = 2,365 dan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Tbk

Nilai total aset t_{hitung} = -12.869 > t_{tabel} = 2,365 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa total aset mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Indofood Tbk.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh laba bersih dan total aset secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS melalui tabel *model summary* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.954	.006171

Sumber : Hasil output uji estimasi regresi berganda

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 dapat dilihat koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,954. Hal ini berarti bahwa 95,4% presentase sumbangan laba bersih dan total aset secara bersama-sama terhadap profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 7,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. Laba bersih

Laba bersih adalah laba suatu organisasi sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak penghasilan perusahaan, atau laba yang diperhitungkan sebesar laba bruto dikurangi dengan biaya-biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.³ Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai signifikansi t_{hitung} variabel = 9,780 > $t_{tabel} = 2,365$ dan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba bersih maka akan diimbangi juga oleh profitabilitas.

2. Total aset

Analisis variabel total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Total aset sendiri merupakan sebuah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa mendatang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan total aset berpengaruh positif, karena memiliki nilai signifikansi

³ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana,2012), hlm. 265.

variabel total aset $t_{hitung} = -12.869 > t_{tabel} = 2,365$ dan nilai signifikansi 0,00. Hal ini membuktikan bahwa total aset juga mempengaruhi nilai profitabilitas.

3. Laba bersih dan tota aset

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih dan total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai dengan nilai signifikansi = 0,000 dan $F_{hitung} = 93.988 > F_{tabel} = 4,740$. Hal ini membuktikan bahwa total aset dan profitabilitas itu secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka telah membuktikan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan perhitungan hasil pengembalian aset (*return on asset*), yaitu laba bersih dan total aset.

Kemudian jika kita lihat hasil dari Koefisien Regresi $Y = 0,239 + 0,013X_1 - 0,003X_2$, nilai ini menunjukkan bahwa jika laba bersih dan total aset bernilai 0 maka profitabilitasnya bernilai 0,239, kemudian untuk koefisien regresi laba bersih sebesar 0,013 mempunyai arah positif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi peningkatan laba bersih maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,013. Dan untuk Koefisien regresi total aset sebesar -0,003 mempunyai arah negatif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi kenaikan total aset maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,003.

Dapat diketahui bahwa setiap terjadi kenaikan total aset maka akan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan, jika perusahaan ingin meningkatkan

profitabilitasnya maka perusahaan harus meningkatkan nilai laba bersih dan nilai total asetnya diturunkan atau pengelolaan asetnya harus ditingkatkan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui ketika total asetnya rendah kemudian pada tabel 4.2 dapat dilihat pihak manajemen bisa meningkatkan hasil profitabilitas, tapi ketika total asetnya tinggi seperti pada tahun 2013, 2014 dan 2015, maka pihak manajemen menghasilkan penurunan pada profitabilitas maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen yang baik dalam mengelola aset di sini sangat berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dengan aset yang kecilpun bisa menghasilkan profitabilitas yang besar asal dikelola dengan baik.

Sebagaimana yang terdapat dalam *International Journal of Business and Management* adalah :

*“Efficient working capital management includes planning and controlling of current liabilities and assets in a way it avoids excessive investments in current assets and prevents from working with few current assets insufficient to fulfill the responsibilities”.*⁴

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana dengan tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Untuk memperoleh informasi yang sangat diperlukan dalam

⁴ Mehmet uen dan Eda oruc , *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in Ise* (Turkey: Akdeniz University, Faculty of Economics and Administrative Sciences, vol.4 no.10, 2009)

menyusun perencanaan strategis perusahaan, diperlukan survei SWOT terutama dalam pengelolaan keuangan.⁵

⁵ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 13.